

PEMBERDAYAAN WANITA DESA PASAR JATI MELALUI PRODUKSI SUSU F100 UNTUK PENINGKATAN EKONOMI DAN GIZI IBU-BALITA

Amalia Khairunnisa*, Nani Kartinah¹, Rakmawati²

¹ Prodi Farmasi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Lambung Mangkurat

² Prodi Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Lambung Mangkurat

*Korespondensi: amalia.khairunnisa@ulm.ac.id

ABSTRACT

The prevalence of stunting in Pasar Jati Village, Banjar Regency, reached 22.54% (February 2025), exceeding the national average. The primary identified risk factors were low nutritional knowledge and family economic limitations. This community service program aimed to implement a dual-intervention program: (1) to improve the nutritional knowledge of pregnant women and children under five, and (2) to empower families economically through training in F100 milk production. The program was conducted in Pasar Jati Village using a participatory approach, which included an initial survey, socialization, and technical training. The training methodology covered two pillars: F100 milk production for nutritional improvement and entrepreneurship training (including P-IRT/Home Industry Product Permit licensing, product label standardization, and business development strategies) for economic sustainability. The intervention's effectiveness was measured using pre-test and post-test questionnaires to assess changes in participants' knowledge. The evaluation results demonstrated a significant improvement in participants' nutritional knowledge, evidenced by an increase in the average score from 54.44 (pre-test) to 84.22 (post-test). Furthermore, the program successfully fostered new entrepreneurial skills among the participants. It was concluded that the dual intervention, based on nutritional education and economic empowerment, effectively enhanced community competence. This approach has the potential to serve as a strategic model for accelerating stunting reduction at the community level.

Keywords: Women's Empowerment; F100 Milk; Maternal and Child Nutrition; Stunting; Pasar Jati Village.

ABSTRAK

Prevalensi stunting di Desa Pasar Jati, Kabupaten Banjar, mencapai 22,54% (Februari 2025), melampaui rata-rata nasional. Faktor risiko utama yang teridentifikasi adalah rendahnya pengetahuan gizi dan keterbatasan ekonomi keluarga. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengimplementasikan program intervensi ganda: (1) meningkatkan pengetahuan gizi ibu hamil dan balita, dan (2) memberdayakan ekonomi keluarga melalui pelatihan produksi susu F100. Program ini dilaksanakan di Desa Pasar Jati dengan pendekatan partisipatif yang meliputi survei awal, sosialisasi, dan pelatihan teknis. Metode pelatihan mencakup dua pilar yaitu produksi susu F100 untuk perbaikan gizi dan pelatihan kewirausahaan (mencakup perizinan P-IRT, standarisasi label produk, dan strategi pengembangan usaha) untuk keberlanjutan ekonomi. Efektivitas intervensi diukur menggunakan *pre-test* dan *post-test* untuk menilai perubahan pengetahuan peserta. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pengetahuan gizi peserta secara signifikan, yang dibuktikan dengan kenaikan nilai rata-rata dari 54,44 (*pre-test*) menjadi 84,22 (*post-test*). Selain itu, program ini berhasil menumbuhkan keterampilan wirausaha baru di kalangan peserta. Simpulan dari kegiatan ini adalah intervensi ganda berbasis edukasi gizi dan pemberdayaan ekonomi efektif meningkatkan kompetensi masyarakat dan berpotensi menjadi model strategis dalam percepatan penurunan stunting di tingkat komunitas.

Kata kunci: Pemberdayaan Wanita, Susu F100, Gizi Ibu-Balita, Stunting, Desa Pasar Jati

PENDAHULUAN

Stunting masih menjadi permasalahan kesehatan utama dimana Indonesia menduduki peringkat kedua dengan angka *stunting* tertinggi di Asia Tenggara sebesar 30,8% setelah Timor Leste yang mencapai angka 46% (Sofiani Ikasari et al., 2024; Widiyanti et al., 2025). Berdasarkan Data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2023 menunjukkan prevalensi *stunting* di Indonesia sebesar 21,5% (Heldawati et al., 2022; Latief & Purnama, 2021). Kalimantan Selatan merupakan salah satu Provinsi di Indonesia yang memiliki angka prevalensi *stunting* lebih tinggi daripada prevalensi Nasional sebesar 24,6% (Sofiani Ikasari et al., 2024). Berdasarkan data Rekap Laporan Indikator Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) dan Rencana Strategis (RENSTRA) Bidang Gizi Masyarakat

BKKBN pada Januari 2025 di aplikasi EPPGM menunjukkan Kecamatan Astambul memiliki angka prevalensi *stunting* dan *wasting* tertinggi, masing-masing sebesar 32,10% dan 11,52% (Sofiani Ikasari et al., 2024). Pemerintah Indonesia melalui Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menargetkan penurunan prevalensi *stunting* menjadi 14% pada Tahun 2024 (Heldawati et al., 2022; Misnawatil et al., 2023).

Desa Pasar Jati merupakan salah satu Desa di Kecamatan Astambul, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan yang memiliki angka *stunting* yang cukup tinggi. Berdasarkan data dari bidan desa per bulan Februari 2025, balita yang mengalami *stunting* berjumlah 46 orang dari 204 balita. Desa Pasar Jati memiliki fasilitas pemberi pelayanan kesehatan berupa Puskesmas Unit Desa Pasar Jati, Klinik Bidan Praktek, dan Praktek Mantri yang berjumlah masing-masing 1 buah. Berdasarkan wawancara dengan Pembakal Desa dan Bidan Desa, bahwa setiap bulan telah dilakukan kegiatan pemeriksaan kesehatan hingga penimbangan bayi. Namun, kegiatan ini masih belum maksimal karena kurangnya antusias warga mendatangi posyandu dengan alasan warga sibuk bekerja. Hal ini menjadi salah satu permasalahan meningkatnya angka *stunting* di desa tersebut karena kurangnya kesadaran masyarakat untuk melakukan pemeriksaan kesehatan khususnya untuk ibu hamil dan balita (Latief & Purnama, 2021; Widiyanti et al., 2025). Selain itu, peningkatan angka *stunting* juga disebabkan karena rendahnya tingkat pendidikan masyarakat Desa Pasar Jati (mayoritas lulusan SD/MI), tingginya angka pernikahan dini serta kebiasaan orang tua memberikan minuman kemasan yang tinggi gula serta rendah nutrisi kepada anak karena kesibukan orang tua bekerja. Oleh karena itu, diperlukan alternatif pengganti minuman kemasan yang kaya akan nilai gizi namun tetap disukai oleh anak-anak. Melalui kegiatan pengabdian berjudul “*Empowerment* Wanita: Meningkatkan Gizi Ibu Hamil dan Balita melalui Produksi Susu *F100* dan Pemberdayaan Ekonomi Keluarga yang bertujuan untuk menangani penurunan kasus *stunting* di Kecamatan Astambul dan diharapkan dapat tercipta peluang ekonomi yang memperkuat peran wanita khususnya para ibu sekaligus meningkatkan status gizi keluarga di Desa Pasar Jati.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Pembuatan Susu *F100* sebagai Upaya Peningkatan Gizi Balita dan Ibu Hamil” dilaksanakan di Desa Pasar Jati, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan, dengan sasaran utama yaitu ibu-ibu PKK, ibu balita, serta kader Posyandu yang berperan penting dalam peningkatan status gizi di tingkat keluarga. Tahapan kegiatan diawali dengan perencanaan program yang mencakup penyusunan tujuan, metode, serta penentuan lokasi dan mitra sasaran. Selanjutnya dilakukan perijinan dan koordinasi dengan pihak desa serta tenaga kesehatan setempat untuk memastikan kegiatan berjalan sesuai prosedur dan kebutuhan masyarakat. Tahap persiapan meliputi penyediaan bahan dan alat untuk praktek pembuatan susu *F100*, seperti susu bubuk, minyak, gula, dan air hangat, serta penyusunan materi edukasi gizi. Pada tahap pelaksanaan, kegiatan diawali dengan penyampaian materi tentang gizi seimbang dan *stunting*, dilanjutkan dengan praktek pembuatan susu *F100* secara langsung, serta sesi tanya jawab dan diskusi agar peserta memahami komposisi, manfaat, dan cara penyajiannya. Peserta diajarkan pula tentang kewirausahaan meliputi desain kemasan dan perizinan. Setelah kegiatan selesai, dilakukan monitoring terhadap penerapan pengetahuan oleh peserta dan evaluasi keberhasilan program melalui umpan balik serta observasi dampak kegiatan di masyarakat. Secara keseluruhan, kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu dalam memproduksi susu *F100* secara mandiri sebagai upaya berkelanjutan dalam menurunkan angka gizi buruk dan *stunting* di wilayah Desa Pasar Jati.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahapan Persiapan dan Survei Kelengkapan

Tahapan persiapan dilakukan tanggal 02 Juli 2025, dimana pada hari tersebut dilakukan koordinasi dengan *stakeholder* terkait (Kepala Desa dan Bidan Desa setempat) untuk kegiatan sosialisasi masalah *stunting* dan peningkatan gizi balita melalui pembuatan susu *F100*. Tim Pengabdian memastikan kepada pihak mitra untuk *rundown* acara dan tempat pelaksanaan agar acara dapat berjalan dengan baik.

Tim Pengabdian melakukan koordinasi dengan pembakal desa serta melakukan survei lokasi untuk mengetahui kondisi mitra.



Gambar 1. Koordinasi dengan Pembakal Desa Pasar Jati dan Survei Lokasi mitra sasaran

Survei lokasi dilakukan untuk melihat keadaan Desa Pasar Jati dan diskusi mengenai permasalahan dan sosialisasi yang telah dan akan dilakukan untuk mengatasi *stunting*. Hasil survei dan diskusi dengan mitra menunjukkan bahwa terdapat balita *stunting* sebanyak 46 balita dan telah dilakukan berbagai upaya seperti pemberian fasilitas air bersih dan sanitasi, pelatihan kader, pemberian makanan tambahan (PMT) hingga memvalidasi alat ukur *antropometri* oleh Bidan Desa (Mariana Harahap et al., 2024)

2. Sosialisasi Gizi Seimbang, Stunting, dan Susu *F100*

Kegiatan penyuluhan terkait *stunting* dan pemenuhan gizi dilaksanakan tanggal 14 Juli 2025 bertempat di Kantor Pembakal Desa Pasar Jati. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran warga terhadap *stunting* yang masih menjadi permasalahan serius di Indonesia, khususnya di wilayah pedesaan. Acara ini dihadiri oleh sekelompok ibu PKK Desa Pasar Jati sebanyak 30 orang peserta, termasuk ibu hamil, dan ibu balita. Tim Pengabdian bekerja sama dengan Ikatan Penyuluh Keluarga berencana (*IpeKB*) dari BKKBN telah melakukan penyuluhan mengenai pentingnya asupan gizi seimbang mencakup pemahaman tentang kebutuhan kalori dan nutrisi serta dampak kekurangan gizi pada perkembangan psikomotorik anak. Penyampaian materi dilakukan oleh Bapak Rizqan Azhari, M.Kes selaku ketua *IpeKB* Kabupaten Banjar. Pada sesi ini dijelaskan mengenai pentingnya asupan gizi seimbang, kebutuhan kalori harian yang harus dipenuhi oleh ibu hamil, ibu menyusui, serta anak-anak, hingga dampak kekurangan gizi terhadap tumbuh kembang, khususnya perkembangan psikomotorik anak.

Pada kegiatan sosialisasi ini juga dilakukan tanya jawab dan diskusi dengan pemateri serta pemberian *leaflet* terkait dengan *stunting* dan pemenuhan gizi anak. Tingkat pemahaman peserta dikatakan meningkat berdasarkan hasil pretest dan post test serta keaktifan warga dalam berdiskusi (terlampir). Berdasarkan hasil pretest dan post test menunjukkan terjadi peningkatan tingkat pengetahuan masyarakat mengenai *stunting* dan pemenuhan gizi, berdasarkan nilai rerata 30 peserta *pretest* sebesar 54,44 naik menjadi 84,22 pada saat dilakukan *post-test* atau sekitar 29,77%. Hal ini membuktikan bahwa penyuluhan yang diberikan efektif dalam meningkatkan

pemahaman peserta mengenai pentingnya pencegahan *stunting* dan perbaikan gizi keluarga



Gambar 2. Sosialisasi masalah Stunting dan Gizi Seimbang serta pemberian materi susu *F100*

3. Sosialisasi terkait Kewirausahaan (Perizinan, Pemasaran Produk dan Desain Kemasan)

Tim Pengabdian juga melaksanakan pelatihan kewirausahaan bagi masyarakat Desa Pasar Jati disamping kegiatan sosialisasi mengenai stunting dan pengenalan susu *F100*. Tujuan utama kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan, kreativitas, serta motivasi warga dalam berwirausaha, sehingga dapat berkontribusi terhadap peningkatan perekonomian keluarga dan kemandirian desa. Pelatihan diikuti oleh ibu-ibu PKK yang memiliki minat dalam bidang usaha makanan, minuman, serta produk olahan lokal. Kehadiran peserta cukup antusias karena pelatihan ini dianggap relevan dengan kebutuhan masyarakat yang ingin mengembangkan usaha kecil maupun menengah (UMKM). Selain itu, narasumber juga menjelaskan mengenai ketentuan label produk yang sesuai standar, meliputi informasi kandungan gizi, komposisi, tanggal kadaluarsa, serta keterangan produsen. Selanjutnya, peserta diberi penjelasan mengenai prosedur mendapatkan notifikasi Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) sebagai langkah lanjutan bagi usaha yang ingin berkembang ke skala lebih besar. Dengan penjelasan yang sistematis, peserta dapat mengetahui perbedaan antara izin *P-IRT* dan notifikasi BPOM serta tahapan administrasi yang perlu ditempuh. Selain materi perizinan, pelatihan ini juga menekankan pentingnya strategi pemasaran dan desain kemasan. Peserta diperkenalkan pada prinsip pemasaran sederhana yang efektif, seperti pemanfaatan media sosial, branding produk, serta penentuan target konsumen. Pada sesi desain kemasan, peserta diajak untuk memahami bahwa kemasan bukan hanya berfungsi melindungi produk, tetapi juga menjadi daya tarik utama yang memengaruhi minat beli konsumen.



Gambar 3. Pelatihan kewirausahaan dan produk susu *F100*

4. Penerapan Teknologi Mesin Pasteurisasi Susu F100

Teknologi dan inovasi difokuskan pada pembuatan Susu *F100*. Teknologi ini akan dikombinasikan dengan inovasi formulasi susu *F100* yang telah disesuaikan dengan kebutuhan energi dan nutrisi anak dengan gizi buruk (Anggara Putra & Jumiono, 2022; Sumarlan et al., 2022). Implementasi teknologi ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan gizi masyarakat serta membuka peluang ekonomi lokal melalui proses produksi yang dilakukan secara berkelanjutan.

Adapun teknologi dan inovasi yang diterapkan pada mitra sasaran adalah pengadaan mesin *pasteurisasi* untuk pembuatan Susu *F100*, serta kemasan susu yang dikemas secara *aseptik*. Mesin *pasteurisasi* susu minuman bekerja dengan prinsip pemanasan cairan pada suhu yang sangat tinggi untuk membunuh bakteri *pathogen*, kemudian mendinginkannya dengan cepat untuk mencegah pertumbuhan mikroorganisme yang berbahaya. Proses ini memungkinkan produk susu dan minuman memiliki umur simpan yang lebih panjang dan tetap aman untuk dikonsumsi (Anggara Putra & Jumiono, 2021). Susu *F100* dibuat dari campuran susu skim bubuk, gula dan minyak sayur serta air hangat. Pada mesin ini terdapat dua tangki dimana tangki pertama berupa tangki *pasteurisasi* susu dan diikuti tangki pendingin. Suhu pemanasan dilakukan pada suhu 126°C selama 6 detik (Anggara Putra & Jumiono, 2021.). Beberapa manfaat dan kegunaan mesin sterilisasi ini adalah memperpanjang umur simpan produk dengan membunuh mikroorganisme perusak, mempertahankan nutrisi serta kualitas rasa dan tekstur (Loaloka, 2022; Tai et al., 2025). Proses *pasteurisasi* yang ketat membunuh bakteri *pathogen* yang ada dalam susu dan minuman, seperti *E. coli*, *Salmonella Sp.* (Widyasaputra et al., 2021) sehingga meningkatkan keamanan pangan produk yang dikonsumsi oleh masyarakat (Hariyadi, 2020).



Gambar 4. Alat ultrapasteurisasi susu, terdapat tangki pasteurisasi dan tangki pendingin

5. Pelatihan Pembuatan Susu *F100*

Kegiatan pembuatan Susu *F100* ini diikuti oleh ibu-ibu PKK, ibu balita, serta kader Posyandu yang berperan aktif dalam seluruh rangkaian acara. Dalam kegiatan ini dilakukan praktek langsung pembuatan Susu *F100*. Proses pembuatan Susu *F100* dilakukan dengan mencampurkan susu bubuk, minyak, dan gula ke dalam air hangat, kemudian diaduk hingga homogen untuk menghasilkan larutan tinggi energi dan protein. Selama kegiatan, peserta

juga terlibat dalam sesi tanya jawab dan diskusi interaktif guna memperdalam pemahaman tentang komposisi bahan, takaran, serta manfaat Susu *F100* bagi perbaikan status gizi balita. Melalui kegiatan ini, diharapkan masyarakat dapat memproduksi Susu *F100* secara mandiri di rumah sebagai alternatif pemenuhan gizi keluarga dan mendukung program penurunan angka stunting di wilayah Desa Pasar Jati.



Gambar 5. Praktek Pembuatan susu F100

6. Keberlanjutan program

Keberlanjutan program dilakukan dengan membentuk kelompok usaha mandiri atau pemberdayaan kelompok PKK untuk kegiatan berwirausaha. Program pemberdayaan wanita dalam meningkatkan gizi ibu hamil dan balita melalui produksi Susu *F100* ini diharapkan dapat terus berlanjut karena tidak hanya bermanfaat dalam sektor kesehatan tetapi juga kemandirian ekonomi bagi kesejahteraan keluarga dan masyarakat. Keberlanjutan program diharapkan dapat menghasilkan produk berkualitas tinggi berupa Susu *F100* dengan desain kemasan yang menarik sehingga diminati masyarakat. Selain itu, melalui program pengabdian ini tim pengabdian akan memberikan mesin sterilisasi susu kepada warga Desa Pasar Jati sehingga dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dan dapat berkembang tidak hanya untuk membuat Susu *F100* namun produk olahan susu yang lain seperti *yogurt* maupun *kefir* (Khairunnisa et al., 2022).

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Pasar Jati berhasil meningkatkan pengetahuan gizi masyarakat, pemahaman mengenai stunting serta pelatihan kewirausahaan yang dapat membuka peluang ekonomi baru. Pada penerapan teknologi mesin pasteurisasi Susu *F100* di Desa Pasar Jati memberikan dampak positif bagi masyarakat. Selanjutnya, masyarakat berperan aktif dalam pengoperasian, pengelolaan, dan pemasaran menunjukkan bahwa program ini relevan dan berpotensi berkelanjutan. Dengan demikian, inovasi ini berhasil memperkuat identitas Desa Pasar Jati sebagai desa inovatif berbasis teknologi tepat guna.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi atas dukungan pendanaan kegiatan Pengabdian Skema Pemberdayaan Masyarakat (Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat) Tahun anggaran 2025 dengan nomor kontrak 071/C3/DT.05.00/PM/2025. Selain itu, penulis juga berterimakasih

kepada BKKBN Kabupaten Banjar, IpeKB Kabupaten Banjar, Pemerintah Desa Pasar Jati, kader PKK, dan Posyandu Desa Pasar Jati atas partisipasi aktif dalam program pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggara Putra, I., & Jumiono, A. (2021). Proses Pengolahan Susu Ultra High Temperature (UHT) Beserta Kemasan Yang Berpengaruh Terhadap Masa Simpan. *Jurnal Ilmiah Pangan Halal*, 1, 44–48.
- Hariyadi, P. (2020). Sterilisasi UHT Dan Pengemasan Aseptik. IPB University (Bogor Agricultural University). <https://doi.org/10.13140/RG.2.1.2513.0402>
- Ikasari, F. S., Pusparina, I., & Irianti, D. (2022). Increasing mother's knowledge through "Isi Piringku" education as an effort to prevent stunting among toddlers in Sungai Tuan Ulu Village, Banjar Regency. *Community Empowerment*, 7(11), 1961–1966. <https://doi.org/10.31603/ce.7899>
- Khairunnisa, A., Viogenta, P., Kartinah, N., Rahman, F., & Mulia, M. (2022). Peel-off Kefir Mask Arachi (*Arachis hypogaea* L.): Characterization and Antioxidant Activity. *Borneo Journal of Pharmacy*, 5(1), 42–47. <https://doi.org/10.33084/bjop.v5i1.2597>
- Latief, S., & Purnama, J. AL. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 12-59 bulan. In *Jurnal Pendidikan Keperawatan dan Kebidanan* (Vol. 01, Issue 1).
- Loaloka, S. M. (2020). Kandungan Gizi Formula F 100 Yang Disubstitusi Tepung Tempe Dan Tepung Kelor. *Kupang Journal of Food and Nutrition Research*. Vol 1(1). 1-5
- Mahardikaningtyas, R., Nugroho, B. A., & Hartono, D. B. (2024). Perilaku Konsumen Terhadap Pembelian Susu UHT (Ultra High Temperature) Di Giant Hypermarket Kota Malang.
- Mariana Harahap, I., Fajri, N., & Hasrati Nizami. (2024). Hubungan Perilaku Orang Tua Dalam Praktik Pemberian Makan Dan Stunting Pada Balita (Usia 2-5 Tahun). *Jurnal Ilmiah Permas : Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 1(1). <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM>
- Misnawatil, Widiya Ningrum, N., Zulfadhilah, M., & Hestiyana, N. (2023). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian *Stunting* Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Tambaruntung. *Journal of Public Health Sciences*, 12, 175–180. <https://jurnal.ikta.ac.id/index.php/kesmas>
- Heldawati, J., Yuni Kartika, N., & Efendi, M. (2022). Perkembangan Prevalensi Balita Stunting di Provinsi Kalimantan Selatan. *Geografika (Geografi Lingkungan Lahan Basah)*, 3, 33–44. <https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/jgp/index>
- Sofiani Ikasari, F., Pusparina, I., (2024). Gambaran Pengetahuan Ibu Balita Tentang Stunting Di Desa Sungai Alat Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar (Vol. 4, Issue 1). 192-193
- Sumarlan, A., Wahyu Setiadi, Y., Ade Fitri, M., Muhammadiyah Bengkulu, U., & Bengkulu, K. (2022). CAPACITAREA : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Pancasila Pelatihan Kewirausahaan Untuk Para Remaja Di Desa Tanah Abang Guna Menerapkan Gnmr Dan Meningkatkan Kemampuan Jiwa Wirausaha. 2(2), 52–57. <https://doi.org/10.30874/capacitarea.2022.2>
- Tai, Y. K., Dan, E., & Maku, K. R. M. (2025). Sosialisasi Pencegahan Stunting Dan Pembagian Makanan Tambahan Untuk Anak Di Desa Waebela. *Masyarakat: Jurnal Pengabdian*, 2(1), 41–47. <https://doi.org/10.58740/m-jp.v2i1.334>
- Wahyunita, S., Rahman, A. N., Ramadhani, A., & Sidiq, A. (2024). Optimalisasi Tim Penyuluh Puskesmas Untuk Pencegahan Risiko Anemia Pada Ibu Hamil Dengan Pangan Lokal. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 5(2), <https://doi.org/10.46306/jabb.v5i2>
- Widiyanti, E., Kartasurya, M. I., & Udji Sofro, M. A. (2025). Faktor Risiko Stunting Pada Baduta Di Wilayah Indonesia Timur: A Scoping Review. *Journal of Nutrition College*, 14(3), 244–257. <https://doi.org/10.14710/jnc.v14i3.48167>

Widyasaputra, R., Tamam, B., Nandiwilastio, N., & Defira, C. (2021). Analisis Pindah Panas Pada Sterilisasi Minuman Susu Ultra High Temperature (UHT) Di Pt.Zyx. Jurnal Teknologi Pangan dan Agroindustri Perkebunan. Vol 1 (2). <https://jurnal.politap.ac.id/index.php/lipida>